

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah kekayaan yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyat untuk dapat menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif dan layak. Di sisi lain pertumbuhan ekonomi juga penting bagi keberlangsungan suatu daerah. Dalam persepektif pembangunan manusia pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir, tapi sebagai alat untuk mencapai tujuan akhir yaitu memperluas pilihan bagi manusia. Walaupun demikian, pembangunan manusia dalam jangka panjang tetap memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sesuai. Hal tersebut merupakan salah satu sasaran dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Penanggulangan kemiskinan adalah salah satu kebijakan dan program Pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis , terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Upaya tersebut sesuai dengan visi Bupati pacitan yang tercantum dalam RPJMD tahun 2011 – 2016. Komitmen yang berpihak kepada masyarakat miskin tersebut selaras dengan startegi pembangunan Provinsi Jawa Timur

yang menempatkan strategi *pro-poor* sebagai prioritas utama untuk mewujudkan terpenuhinya kebutuhan dasar rakyat, seperti hak atas pangan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi serta lapangan pekerjaan secara merata dan berkeadilan.

Persoalan-persoalan yang dihadapi di Kabupaten Pacitan sendiri antara lain kemiskinan yang salah satunya dicirikan dengan prosentase penduduk miskin relatif cukup tinggi. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2013, tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan sebesar 16,73%. Angka ini masih di atas angka kemiskinan Propinsi Jawa Timur (12,73%) maupun Nasional (11,47%), pada tahun yang sama. Menurut Bupati Indartato, angka kemiskinan di Pacitan pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar 0,55%. Pada tahun 2014, angka kemiskinan turun menjadi 16,18%.¹

Untuk mengatasi kemiskinan tersebut, Pemerintah Kabupaten Pacitan telah berupaya keras dengan mencanangkan berbagai program penanggulangan kemiskinan, baik yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pacitan, maupun program-program yang pendanaannya *sharing* dengan Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat. Pemerintah Kabupaten Pacitan memiliki komitmen yang kuat dalam menangani pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program penanganan pengentasan kemiskinan yang telah ada. Untuk menjamin kesinambungan komitmen dan lebih memfokuskan program kemiskinan yang pernah ada, maka strategi pembangunan dalam rangka

¹ Profil Statistik Kecamatan Tulakan 2015 BPS Pacitan

pengentasan kemiskinan di Pacitan diaktualisasikan melalui program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dengan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) yang sebelumnya sudah berjalan dan menggunakan keluarga sebagai titik sentral dari penanggulangan kemiskinan sehingga menempatkan program ini sebagai ujung tombak daripada gerakan terpadu menyejahterakan masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN).

Posdaya merupakan wadah bagi seluruh program pengentasan kemiskinan yang merupakan program pemberdayaan keluarga dengan sasaran RTSM, RTM, dan RTHM dengan prioritas RTSM sebagai program khusus yang harus diutamakan penanganannya. Program ini dikembangkan menjadi wadah silaturahmi sekaligus koordinasi dan partisipasi berbagai kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, sistematis dan terencana. Program Grindulu Mapan merangsang wadah seperti Posdaya menjadi wadah pelayanan, advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi terhadap kegiatan kelompok masyarakat keluarga dan dunia mikro secara terpadu. Gerakan ini untuk melaksanakan Intruksi Presiden (INPRES) Nomor 3 Tahun 2010 yaitu menyebarkan informasi, memadukan sasaran dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembangunan Berkeadilan. Oleh karena itu pertama-tama setiap Posdaya yang dibentuk perlu mengembangkan komitmen dikalangan yang luas di wilayahnya.

Program Grindulu Mapan melalui Posdaya diharapkan dapat membangun kebersamaan, saling percaya, dan rasa memiliki terhadap

Kabupaten Pacitan dengan segala dinamika, permasalahan yang dihadapi, terutama menyangkut pemberdayaan masyarakat atau keluarga miskin. Melalui program-programnya masyarakat benar-benar mendapat pembelajaran, pencerdasan yang dilakukan secara sadar, terencana dan berdaya guna. Komitmen, fasilitasi, dukungan dan partisipasi yang ikhlas dari para pemimpin dalam proses pemberdayaan pembangunan yang ditawarkan melalui Program Grindulu Mapan akan menjamin gerakan yang luar biasa. Kegiatan-kegiatan Program Posdaya sebagai ujung tombak Grindulu Mapan yang dilaksanakan baik melalui jalur pemerintah atau pun yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri akan dapat mendukung penyegaran hidup gotong royong, mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengentaskan kemiskinan, melalui pemberian tambahan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan, seras mendorong pematapan kegiatan usaha masyarakat dan fungsi keluarga.

Pada tingkat akar rumput penguatan fungsi-fungsi utama keluarga tersebut menjadi garapan keluarga dalam kerangka Posdaya dan diharapkan memungkinkan masyarakat dalam kehidupan dari setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Lebih dari itu, keluarga sejahtera bermutu dan mandiri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga. Intinya adalah adanya keikutsertaan mereka pada setiap aktifitas Posdaya akan menyukseskan Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan.

Kecamatan Tulakan adalah salah satu kecamatan yang telah mengembangkan Posdaya dengan baik, salah satunya adalah di Desa Wonoanti ada Posdaya Mawar dan Desa Jetak ada Posdaya Dadirejo dimana pengembangan Posdaya berkembang dengan baik dan sangat memberikan dampak positif ke masyarakat. Pengembangan Posdaya ini melalui basis lingkungan dan pariwisata dimana penerapan pemberdayaan keluarga ini membantu menyejahterakan masyarakat di desanya dan merambah ke sekitar. Namun demikian bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui Posdaya dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi, menjadi menarik untuk diteliti sebagai bahan kajian dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan dalam pembangunan khususnya pembangunan yang berdimensi kerakyatan.

Berdasar latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Sinergitas Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kab. Pacitan“(Studi Penelitian di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan Kab.Pacitan).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang timbul yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan dan pengelolaan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan

Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam pemberdayaan masyarakat di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan?

2. Apa manfaat Sinergitas Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam pemberdayaan masyarakat di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan?
3. Bagaimana Sinergitas Program Posdaya dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan?
4. Bagaimana Hasil pencapaian Program Posdaya dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pacitan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pengelolaan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam pemberdayaan masyarakat Pacitan di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan
2. Untuk Mengetahui Manfaat Sinergitas Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam pemberdayaan

masyarakat Pacitan di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan.

3. Untuk mengetahui sinergitas Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam pemberdayaan masyarakat Pacitan di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan.
4. Untuk mengetahui hasil pencapaian Program Posdaya dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dalam Pemberdayaan di Kabupaten Pacitan?

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat , yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu pemerintahan

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pelaksanaan dan pengelolaan dari Program Posdaya sebagai ujung tombak Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pacitan.

E. PENEKASAN ISTILAH

Untuk mempermudah memahami yang terdapat dalam penelitian ini disajikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Sinergi menurut Hampden –Turner (1990) aktivitas Sinergi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas, yang berjalan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru.
2. Pos Pemberdayaan keluarga (POSDAYA) adalah forum silaturahmi keluarga yang dikembangkan oleh masyarakat dengan dukungan fasilitasi pemerintah, dipimpin oleh anggota masyarakat dengan keanggotaan sebanyak-banyaknya keluarga di suatu kampung atau dukuh yang bekerja cerdas dan keras menyegarkan budaya gotong royong dan persatuan yang erat antar keluarga untuk mengentaskan kemiskinan dan kebodohan serta bersama-sama membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera.
3. Grindulu Mapan sebagai gerakan terpadu menyejahterakan masyarakat Pacitan merupakan gerakan terpadu program-program penanggulangan kemiskinan dari pemerintah dan pihak-pihak di luar pemerintah yang ditujukan untuk Rumah tangga Sangat Miskin (RTSM), Rumah tangga Miskin (RTM) dan Rumah tangga Hampir Miskin (RTHM). Prioritasnya adalah penanggulangan RTSM. Sasarannya adalah masyarakat miskin yang telah diidentifikasi oleh pemerintah daerah beserta jajarannya berdasarkan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 13 Tahun 2011 tentang Indikator Keluarga Miskin di Kabupaten Pacitan.

F. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kemiskinan

Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saatnya berkembang dengan pesat dan timbulnya nilai-nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan keseluruh dunia dan diterapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial. Pada waktu itu, individu sadar akan kedudukan ekonomisnya, sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial, apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas (Soekanto, 1991 : 306). Definisi kemiskinan itu sendiri sangat komplek demikian juga dengan ukuran yang berhubungan dengan pengertian tersebut juga relatif. Berikut ini akan dipaparkan beberapa istilah kemiskinan menurut para ahli, Nasution (1991 : 34) menyatakan bahwa orang digolongkan sebagai miskin, apabila tidak terpenuhinya kebutuhan yang menyangkut keperluan pangan bergizi. Sementara yang lain seperti perumahan, sandang, kesehatan dan pendidikan tidak menjadi ukuran kemiskinan. Sedangkan Sayyogo (1991 : 45) berpendapat bahwa istilah miskin secara objektif berdasar ilmu gizi berupa ukuran kecukupan pangan kalori perhari yaitu sebanyak 2100 kilo/ hari.

Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga

mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soerjono Soekanto, 1991: 406).

Dengan demikian, kemiskinan berarti suatu keadaan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan perumahan yang sesuai dengan taraf kehidupan dalam masyarakat sehingga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan menurut Mehmet (1995 : 62), antara lain sebagai berikut :

a. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan akibat dari sikap-sikap yang senantiasa terosialisasi dari generasi ke generasi, seperti adanya sikap ketergantungan, rasa putus asa, kecurigaan dan apatis yang merupakan akibat dari ketidakmampuan menghadapi kemiskinan itu sendiri.

Keberadaan penduduk yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan, permodalan, tanah atau lahan serta rendahnya mutu pendidikan dan ketrampilan individu menjadi penyebab kemiskinan kultural ini.

b. Kemiskinan Sumber Daya Ekonomi

Kemiskinan sumber daya ekonomi timbul karena ketidakpunyaan sumber daya ekonomi seperti tanah, modal, pendidikan, dan ketrampilan akibat kepadatan penduduk yang sangat

pesat dan tidak berjalan sesuai laju sumberdaya ekonomi yang ada, misalnya semakin banyak petani dan buruh yang tidak dapat bekerja karena tidak memadai lapangan kerja yang ada.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang dibuat oleh elit ekonomi dan politik dengan akumulasi sumber daya ekonomi dan politik. Misalnya dengan adanya mekanisasi dan komersialisasi pertanian di pedesaan maupun industrialisasi yang menggunakan teknologi padat modal. Menurut Chambers dalam Ala (1996 : 18) ada lima ketidakberuntungan yang melingkari kehidupan orang atau keluarga miskin adalah sebagai berikut :

- 1) Kemiskinan
- 2) Fisik yang lemah
- 3) Kerentanan
- 4) Keterisolasian
- 5) Ketidakberdayaan

Kelima hal tersebut merupakan kondisi nyata yang ada pada masyarakat miskin di negara berkembang.

Sedangkan menurut Kuncoro (2000 : 107) penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut :

- 1) Secara mikro kemiskinan minimal karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi

pendapatan timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dengan jumlah terbatas dan kualitas rendah.

2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya yang rendah juga akan mempengaruhi produktifitas juga, yang pada gilirannya upahnya rendah. Hendaknya kualitas sumber daya ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung adanya diskriminasi atau karena keturunan.

3) Kemiskinan akibat muncul akibat perbedaan akses dan modal.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat, secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi diatas tampak ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai sesuatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Disini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah.

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui: pertama, pengembangan masyarakat, dan yang kedua pengorganisasian masyarakat. Apa yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi dan kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat dapat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, beternak, melakukan wirausaha, atau keterampilan-keterampilan membuat home industri dan masih banyak lagi kemampuan dan ketrampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh dengan mengadakan pelatihan atau mengikutkan masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan.

Dapat juga dengan mengajak masyarakat mengunjungi kegiatan ditempat lain dengan maksud supaya masyarakat dapat melihat sekaligus belajar, kegiatan ini sering disebut dengan studi banding.

Dapat juga dengan cara menyediakan buku-buku bacaan yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan atau peminatan masyarakat. Masih banyak bentuk lainnya yang bisa diupayakan. Sikap hidup yang perlu diubah tentunya sikap hidup yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan hidup. Merubah sikap bukan pekerjaan mudah. Mengapa karena masyarakat sudah bertahun-tahun bahkan puluhan tahun sudah melakukan hal itu. Untuk itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perubahan sikap. Caranya adalah dengan memberikan penyadaran bahwa apa yang mereka lakukan selama ini merugikan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan banyak informasi dengan menggunakan berbagai media, seperti buku-buku bacaan, mengajak untuk melihat tempat, menyetel film penerangan, dan masih banyak cara lain.

Pada pengorganisasian masyarakat, kuncinya adalah menempatkan masyarakat sebagai pelakunya. Untuk itu masyarakat perlu diajak mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan dan pelestarian. Pelibatan masyarakat sejak awal kegiatan memungkinkan masyarakat memiliki kesempatan belajar lebih banyak. Prinsip dasar pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri.

3. Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)

a. Maksud dan Tujuan Posdaya

Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) adalah forum silaturahmi keluarga yang dikembangkan oleh masyarakat dengan dukungan fasilitasi pemerintah, dipimpin oleh anggota masyarakat dengan keanggotaan sebanyak-banyaknya keluarga disuatu kampung atau dukuh yang bekerja cerdas dan keras menyegarkan budaya gotong royong dan persatuan yang erat antar keluarga untuk mengentaskan kemiskinan dan kebodohan serta bersama-sama membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Posdaya dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan dalam berbagai bidang utamanya agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.

Melalui kegiatan advokasi harus bisa meyakinkan para pejabat formal dan fungsional serta para pemimpin non formal untuk membantu mengisi dan meningkatkan dinamika pembangunan melalui kerjasama dengan seluruh unsur yang tergabung dalam Posdaya. Dengan dukungan dan partisipasi para pemimpin tersebut proses pemberdayaan pembangunan ditawarkan melalui Posdaya berupa program-program yang mendukung penyegaran hidup gotong royong, mampu memberikan tambahan bekal ilmu pengetahuan dan

ketrampilan serta mendorong dalam dalam pematapan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Dalam melaksanakan fungsinya, Posdaya merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan annggotanya, sehingga pelaksanaan kegiatannya bisa dilakukan oleh, dari dan untuk keluarga dan masyarakat setempat. Atau dengan pengertian lain, kegiatan tersebut dilaksanakan atas kemampuan dan swadaya masyarakat sebagai upaya memberdayakan keluarga sejahtera dan membangun kesejahteraan rakyat secara luas.

Posdaya, bukan dimaksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa pelayanan terpadu diberbagai bidang seperti Posyandu, BKB, PAUD, UPPKS, atau pelayanan pembangunan lainnya. Posdaya dibangun sebagai forum untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan terpadu yang dinamis, yaitu pemberdayaan pembangunan untuk seluruh anggota keluarga yang dipadukan dengan saling terkait. Kebijakan dan Program pemberdayaan keluarga dalam rangka mengentaskan kemiskinan ini didasarkan pada :

- 1) Intruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, Pembangunan Pro Rakyat, Keadilan Untuk Semua dan Pencapaian Tujuan Milenium.
- 2) Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010 – 2014 dan selanjutnya dijabarkan pada kebijakan Gubernur Jawa Timur, dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pro rakyat, *pro-poor* dan *pro-job*.
- 3) Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2011 tentang indikator keluarga miskin di Kabupaten Pacitan.
- 4) Keputusan Bupati Pacitan Nomor 188.45/89/408.21/2011 tentang Tim Pembinaan Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Pacitan.

Pengembangan Posdaya mengemban misi sebagai berikut ;

- 1) Menghidupkan gotong royong dalam masyarakat untuk saling peduli sesama anak bangsa, saling tolong menolong antar keluarga dengan keluarga lain, saling mengulurkan bantuan pemberdayaan secara terpadu atau memecahkan masalah kehidupan yang kompleks.
- 2) Terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, damai, dan memiliki dinamika yang tinggi.

3) Mengembangkan kegiatan pemberdayaan terpadu dinamis, yaitu pemberdayaan seluruh anggota keluarga yang dipadukan dengan saling terkait. Tujuannya adalah agar kepala keluarga mengetahui peran dan fungsinya secara lengkap sebagai satu kesatuan yang utuh. Akhirnya setiap kepala keluarga dan anggotanya bisa saling mengingatkan untuk melakukan pemberdayaan seluruh anggota keluarga secara mandiri.

Untuk itu Posdaya didudukan pada lini paling depan di komunitas lokal untuk secara aktif melaksanakan Program Grindulu Mapan yang langsung berhadapan dengan Rumah Tangga Sasaran (RTSM, RTM, dan RTHM).

b. Pendataan dan Pemetaan Keluarga Posdaya

Pendataan dan pemetaan keluarga merupakan unsur terpenting dalam usaha pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pendataan dan pemetaan maka akan diperoleh data awal sebagai dasar penyusunan program. Sehingga program-program yang disusun dapat sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Untuk memperoleh data tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pendataan yang kemudian dipetakan hasilnya secara akurat dan cermat untuk mempermudah para pelaksana, pengelola, pendamping, dan pembina Posdaya dalam menyusun rencana menggerakkan, melaksanakan, memantau dan menilai jalannya kegiatan setiap kelompok posdaya.

Hasil dari pendataan tersebut dapat dimanfaatkan untuk:

- 1) Mengetahui kondisi setiap keluarga yang ada di wilayah suatu Posdaya menurut ciri-ciri, tahapan pemberdayaan yang dilalui, serta guna menentukan intervensi yang dibutuhkan sasaran untuk berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- 2) Untuk membuat peta keluarga dengan mencantumkan ciri-ciri keluarga sesuai tahapan pemberdayaan dan data tentang kelemahan suatu keluarga dalam proses perkembangannya.
- 3) Untuk menentukan program dukungan spesifik bagi setiap keluarga atau kelompok keluarga, khususnya keluarga pra sejahtera dan sejahtera I atau keluarga miskin dan hampir miskin dalam menuju menjadi keluarga yang lebih sejahtera.
- 4) Untuk memantau dan menilai efektivitas program-program dukungan yang dilakukan.
- 5) Untuk memilih bahan motivasi bagi upaya mendorong setiap keluarga untuk berusaha meningkatkan tahap kesejahteraan masing-masing.
- 6) Dapat dipergunakan berbagai sektor pembangunan lain dalam melakukan kegiatan di wilayah kerja Posdaya, khususnya yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Menurut pedoman pendataan dan pemetaan keluarga Posdaya, indikator-indikator yang digunakan dalam menentukan tahapan keluarga sejahtera dalam pendataan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum memenuhi keseluruhan ataupun salah satu atau lebih dari 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I.
- 2) Tahapan Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator tahapan keluarga sebagai berikut:
 - (1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
 - (2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/ sekolah dan bepergian.
 - (3) Rumah ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik
 - (4) Bila ada keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
 - (5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
 - (6) Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah
- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I ditambah indikator berikut:
 - (7) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan
 - (8) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur

- (9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru dalam setahun
 - (10) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah
 - (11) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
 - (12) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
 - (13) Seluruh anggota keluarga umur 10 -60 tahun bisa baca tulisan latin
 - (14) Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
- 4) Tahapan Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan indikator keluarga sejahtera II dan indikator berikut:
- (15) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
 - (16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
 - (17) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
 - (18) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal

(19) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv

5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator keluarga sejahtera II, dan indikator sejahtera III dan ditambah indikator berikut:

(20) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial

(21) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat

Dalam pelaksanaan pendataan dan pemetaan melalui Posdaya perlu instrumen-instrumen berupa register pendataan sama seperti form yang digunakan BKKBN tahun 2015 sebagai berikut:

- 1) Register pendataan keluarga digunakan untuk mencatat keadaan semua keluarga yang ada di wilayah suatu Rukun Tetangga (RT) yang ada di dalam cakupan wilayah Posdaya.
- 2) Rekapitulasi hasil pendataan keluarga tingkat Posdaya (Dusun/RW) digunakan untuk merekapitulasi hasil pendataan keluarga dari setiap RT yang ada dalam wilayah cakupan Posdaya.
- 3) Daftar induk keluarga cakupan Posdaya digunakan untuk mencatat semua keluarga yang telah aktif menjadi anggota Posdaya.

4) Peta Keluarga digunakan sebagai sarana untuk menyajikan hasil pendataan keluarga yang ada di wilayah cakupan Posdaya. Peta ini juga bisa digunakan sebagai alat bantu dalam rangka analisis kondisi serta perkembangan keluarga yang menjadi peserta dan sasaran Posdaya.

Pelaksanaan pendataan dan pemetaan di Posdaya dilaksanakan oleh kader Posdaya yang sudah dilatih sebelumnya. Dengan menggunakan instrumen berupa form pendataan dan peta wilayah cakupan Posdaya, para kader selalu bergantian melakukan pendataan dengan cara kunjungan langsung ke masing-masing rumah seluruh masyarakat anggota Posdaya.

Sebagai tindak lanjut program pendataan maka diadakan sarasehan hasil pendataan oleh pengurus posdaya dalam forum musyawarah atau pertemuan rutin Posdaya. Di dalam forum juga diadakan lelang kepedulian, dimana keluarga sejahtera baik sejahtera I, sejahtera II, Sejahtera III , maupun sejahtera III plus dapat membantu para keluarga pra sejahtera. Dengan demikian pra sejahtera dalam suatu Posdaya dapat berkurang atau bahkan naik tingkatan menjadi keluarga sejahtera. Hasil sarasehan inilah nantinya dijadikan acuan pembuatan Program Posdaya yang akan datang sekaligus sebagai evaluasi program sebelumnya. Sehingga intervensi program yang akan datang dapat tepat sasaran sesuai dengan kondisi masyarakat wilayah posdaya.

4. Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN)

Penanggulangan kemiskinan adalah salah satu kebijakan dan program pembangunan Kabupaten Pacitan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Hal ini telah tercantum dalam visi Bupati Pacitan yang dituangkan melalui RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Tahun 2011-2016, yaitu “Terwujudnya Masyarakat Pacitan yang Sejahtera”.

Grindulu Mapan (Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan) merupakan kelanjutan program penanggulangan kemiskinan dalam RPJMD sebelumnya. Program ini telah diperluas dan diperkuat dengan mengikutsertakan berbagai pihak di luar pemerintahan agar beban pemerintah dapat dikurangi sehingga penanggulangan kemiskinan lebih cepat dapat diatasi.

Visi program Grindulu Mapan adalah terwujudnya kesejahteraan dan keberdayaan rumahtangga miskin serta kebanggaan masyarakat yang lebih mampu ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar, sedangkan keberdayaan berarti mampu memanfaatkan potensi, aset dan kemampuan sosial yang dimilikinya, mengakses dan mengelola sumberdaya yang ada untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Program Grindulu Mapan merupakan gerakan terpadu program-program penanggulangan kemiskinan dari pemerintah dan pihak-pihak di luar pemerintah yang ditujukan untuk Rumah tangga Sangat Miskin (RTSM), Rumah tangga Miskin (RTM) dan Rumah tangga Hampir Miskin (RTHM). Prioritasnya adalah penanggulangan RTSM. Sasarannya adalah masyarakat miskin yang telah diidentifikasi oleh pemerintah daerah beserta jajarannya berdasarkan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 13 Tahun 2011 tentang Indikator Keluarga Miskin di Kabupaten Pacitan.

Tujuan program ini adalah : a) meningkatkan ketahanan sosial ekonomi seluruh masyarakat Kabupaten Pacitan terutama masyarakat miskin; b) meningkatkan keberdayaan seluruh masyarakat Pacitan terutama masyarakat miskin sehingga mampu memobilisasi potensi sosial yang dimiliki, mampu menolong dirinya sendiri dan menentukan nasibnya sendiri; c) terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat miskin di Kabupaten Pacitan.

Strategi yang ditempuh dalam pelaksanaan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan Grindulu Mapan adalah : a) menempatkan masyarakat miskin sebagai titik sentral pemberdayaan sehingga mampu mendorong keluarga miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya; b) sumber pendanaan program ini diperluas, selain dari pemerintah melalui APBN dan APBD, juga mengikutsertakan dukungan dari perusahaan dan berbagai unsur dalam masyarakat sendiri; c)

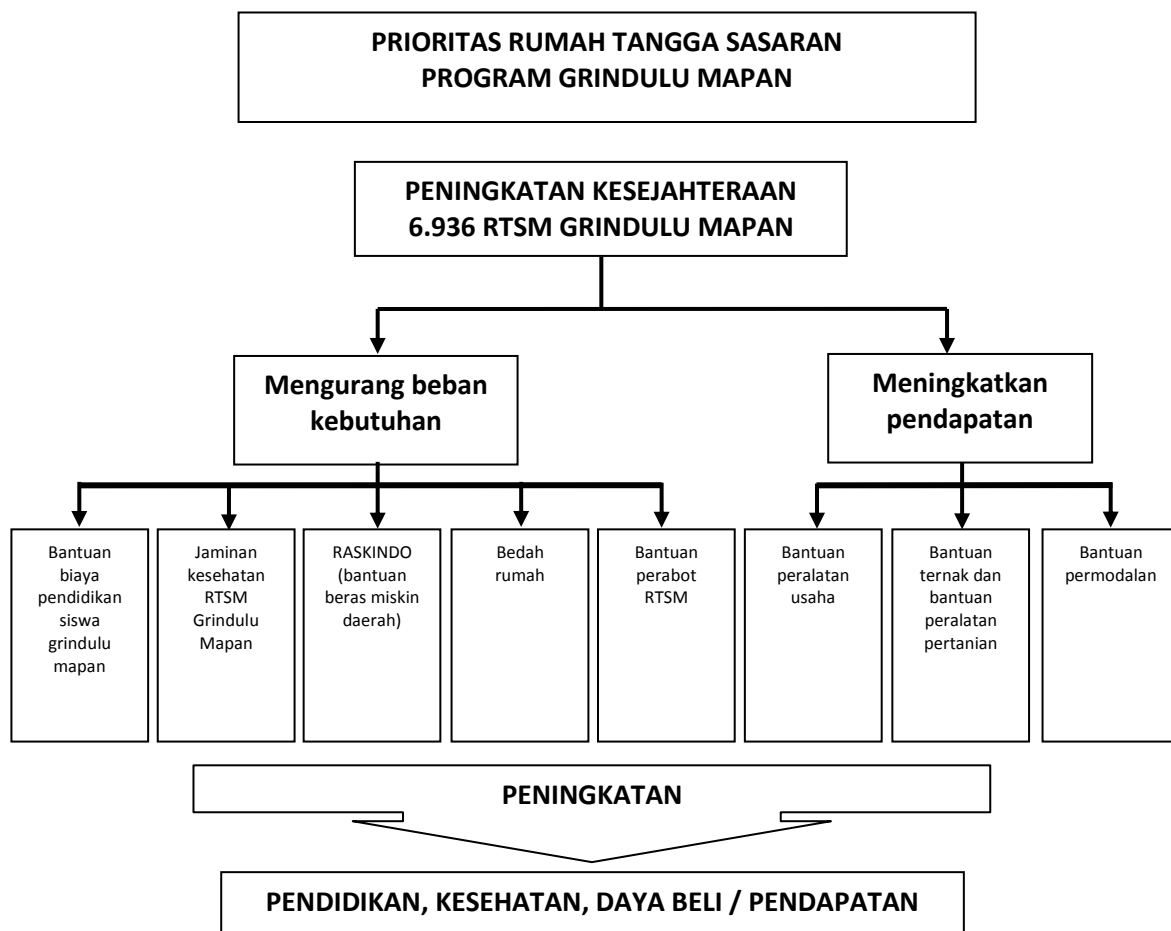
meningkatkan ketahanan sosial ekonomi RTSM melalui bantuan sosial terpadu dan memberdayakan RTM dan RTHM melalui dukungan sosial ekonomi agar mandiri dan meningkat kesejahteraannya.

Selain bantuan sosial dan pemberdayaan tersebut, masyarakat miskin terus menerus di motivasi agar bangkit dan bergerak memberdayakan keluarganya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dirinya sendiri.

Ruang lingkup kegiatan program Grindulu Mapan meliputi : a) penyediaan data mikro yang menyediakan data rumahtangga miskin sesuai Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2011, secara akurat menggunakan data *by name by address* dan *by character*; b) identifikasi kebutuhan masyarakat miskin dengan mengajak rumahtangga sasaran terlibat langsung dalam mengungkapkan aspirasi dan kebutuhan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kebutuhan ini disesuaikan dengan karakteristik sosial ekonomi dan wilayah geografis dimana rumahtangga sasaran berada; c) fasilitasi bantuan kepada masyarakat miskin, yang dikategorikan dalam rumah tangga miskin yang produktif (masih bekerja) dan non produktif; d) peningkatan kapasitas masyarakat miskin melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan teknis dan pelatihan, pengembangan teknologi, fasilitasi pemasaran dan sebagainya; e) pendampingan masyarakat miskin yang dilakukan oleh SKPD maupun lembaga sosial lainnya untuk memberikan empati, fasilitasi sehingga menumbuhkan optimisme dan keberdayaan rumah tangga sasaran.

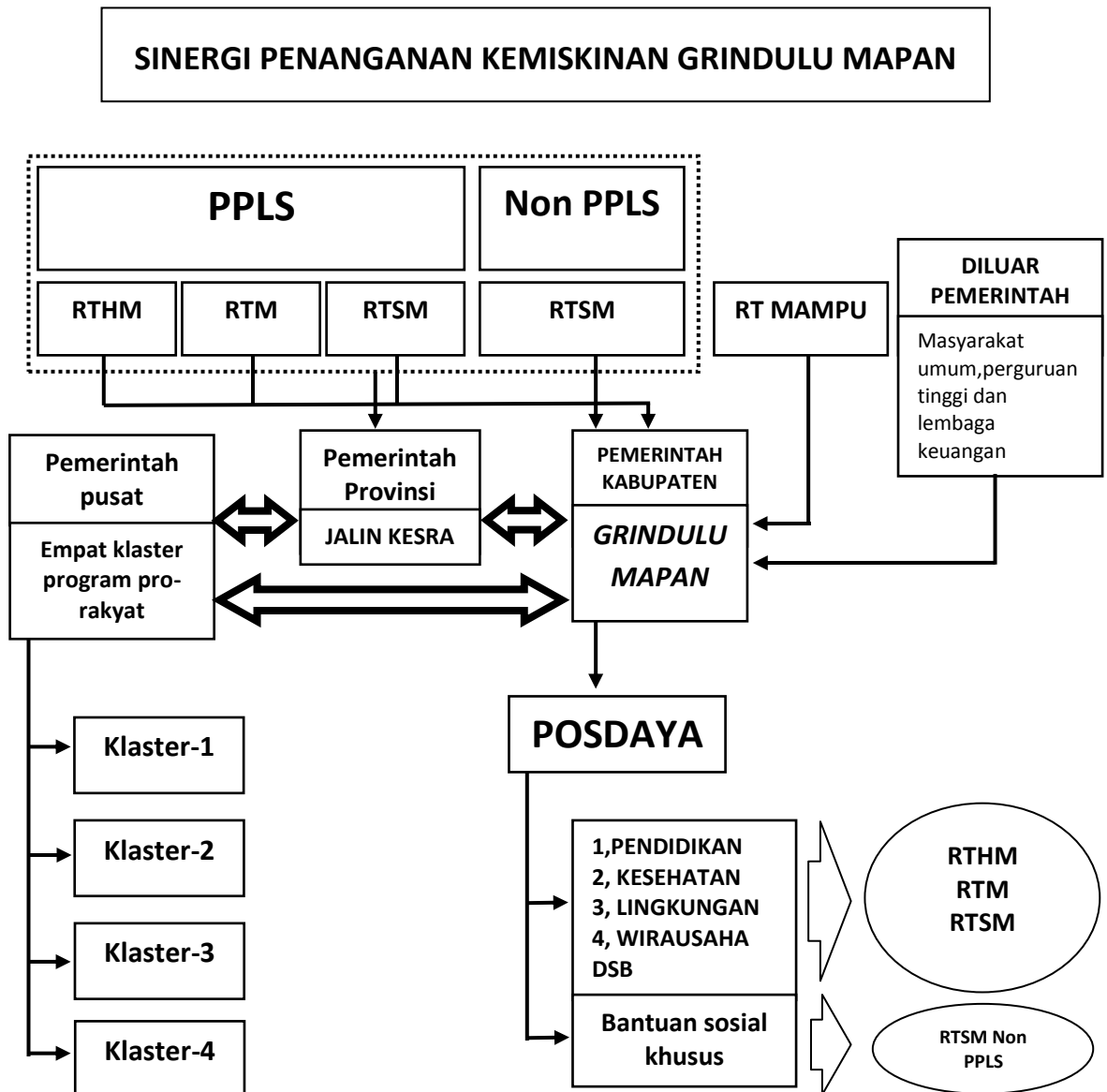
Berikut tabel prioritas rumah tangga sasaran dan bagaimana sinergitas program penanganan kemiskinan di Kabupaten Pacitan.

Gambar 1
Output Program Grindulu Mapan



(Sumber: Laporan Program Grindulu Mapan Tahun 2012)

Gambar 2
Mekanisme Pelaksanaan Program Grindulu Mapan



(Sumber: Laporan Program Grindulu Mapan Tahun 2012)

Penjelasan :

- a. Klaster 1, program bantuan sosial dan jaminan sosial, yang dilaksanakan dengan tujuan mengurangi beban masyarakat dan

- keluarga miskin dalam pemenuhan kebutuhan dasar melalui peningkatan akses pelayanan dasar antara lain melalui makanan, kesehatan dan pendidikan.
- b. Klaster 2, program pemberdayaan masyarakat (program nasional pemberdayaan masyarakat, PNPM) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan.
 - c. Klaster 3, program pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang dilaksanakan dengan tujuan membantu usaha mikro dan kecil untuk meningkatkan kapasitas dan memperluas usahanya agar kehidupan masyarakat miskin semakin stabil dan pendapatan meningkat.
 - d. Klaster 4, program pro rakyat yang dilaksanakan dengan tujuan melengkapi berbagai program dan kegiatan yang telah dijalankan melalui 3 klaster program penanggulangan kemiskinan dan membantu kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan termarjinalkan.

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Jetak Dusun Godeg Kulon dan Desa Wonoanti Dusun Krajan Kecamatan Tulakan dimana di Kecamatan Tulakan Program Posdaya berkembang

dengan baik dan menjadi Posdaya Rujukan Nasional pada tahun 2014 dan 2015.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk mengetahui sinergitas Program Posdaya dan Program gerakan terpadu menyejahterakan masyarakat Pacitan (Grindulu Mapan) khususnya di Posdaya Dadirejo Desa Jetak dan Posdaya Mawar Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan. Dimana semua data yang dikumpulkan dari penggalian data dan kemudian dianalisa bersumber dari lapangan yaitu pihak-pihak terkait yang ada hubungannya dengan kelompok Posdaya di Kecamatan Tulakan.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai sinergitas Program Posdaya dan Program gerakan terpadu menyejahterakan masyarakat Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang merupakan anggota Posdaya, Relawan Posdaya, Tim Pembina Posdaya Kabupaten Pacitan, serta data/arsip yang diperoleh dari BAPEDA Kabupaten Pacitan, Sekretariat Posdaya, Pemerintahan Desa Jetak dan Desa Wonoanti maka dapat diketahui dengan jelas tentang penerapan Program Posdaya sebagai ujung tombak dari gerakan menyejahterakan masyarakat Pacitan khususnya di Desa Jetak dan Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode-metode penggalan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang menjadi masalah. Menurut Kartini Kartono (1980: 142) mengatakan “observasi adalah studi yang sengaja sistematis tentang fenomena sosial dengan jalan pengamatan dan pencatatan“

Dalam penelitian ini pengamatan atau observasi dilakukan langsung dilokasi peneltian yaitu Desa Jetak Kecamatan Tulakan ada Posdaya Dadirejo dan Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan dimana terdapat Posdaya Mawar untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang ada sesuai tujuan penelitian ini.

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah menghubungi dan bertanya langsung (komunikasi langsung) serta melakukan diskusi dengan responden guna mendapatkan data dan informasi dilapangan yang valid. Pihak responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan para pengurus dan anggota Posdaya, Relawan Posdaya, Tim Pembina Posdaya Kabupaten Pacitan, Pemerintahan Desa setempat ataupun pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program Posdaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip-arsip termasuk buku tentang teori-teori atau bahkan hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa dokumen yang bersumber dari arsip atau buku yang ada di Kantor Sekretariat Posdaya, BPS dan BAPEDA Kabupaten Pacitan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian dapat diolah dan dianalisis, hal ini merupakan faktor penting karena mempengaruhi mutu dari hasil penelitian. Analisis data adalah cara bagaimana data yang sudah diperoleh dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.